**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan seperti mengajar, medidik, dan membimbing yang dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur manajerial yang selalu mengelola, mengorganisir, merencanakan, dan mengawasi segala apa yang terjadi di lembaga tersebut, agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Semua komponen dari manajerial dalam lembaga pendidikan formal tentunya dilakasanakan oleh kepala sekolah sebagi pemegang pimpinan di lembaga tersebut. Sehingga peran-peran manajerial dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan berhasil tidaknya lembaga yang ia pimpin karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi para bawahannya yakni para dewan guru di sekolah beserta staf tata usaha.

Dengan besarnya peran kepala sekolah dalam menentukan tujuan pendidikan maka kepala sekolah tidak seharusnya bersifat acuh tak acuh terhadap apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut karena kepala sekolah merupakan motivator bagi para bawahannya dalam meningkatkan disiplin mereka untuk mencapai tujuan pendidikan . Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah dan sebagai manusia biasa yang tidak akan pernah luput dari rasa jenuh yang akan berimbas dalam kemalasan menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar, namun setidaknya peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meminimalisir segala kejenuhan yang dialami oleh para bawahannya dan menciptakan kerja yang baik antara guru dan kepala sekolah. Kejenuhan yang terjadi dalam diri seorang guru boleh karena jadi faktor dari kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mampu menciptakan iklim kerja yang baik.

Untuk memahami makna kepemimpinan kepala sekolah maka perlu kita mengetahui pengertian dari kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa ditempati oleh orang-orang tanpa didasari oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu misalnya latar belakang pendidikannya, sehingga dia diangkat menjadi kepala sekolah oleh pemerintah. Kepala sekolah hendaknya menjalankan fungsinya sebaik mungkin agar tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses dalam menjalankan dan mempengaruhi para anggotanya dalam hal berbagai aktivitas yang harus dilakukan, seorang pemimpin harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada agar segala kebutuhan dalam menjalankan tugas kepemimpinan dapat lebih terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam kepemimpinan kepala sekolah hendaknya menciptakan iklim kerja yang kondusif antara kepala sekolah dan dewan guru serta staf tata usaha sehingga dengan rasa bersahabat itu akan guru-guru akan termotivasi untuk menjalankan tugas mereka tanpa ada perasaan tertekan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan dan merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, siswa akan mendapatkan prestasi dalam belajar jika guru dalam memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuannya atau materi pembelajaran yang disajikan secara sistematis, teratur dan sudah terencana sebelum proses belajar mengajar. Mengajar merupakan tugas dan tanggung jawab guru di sekoloh, karena mengajar adalah proses pemberian informasi dan komunikasi secara teratur dan terencana. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan para guru dalam mengelolah kegiatan pembelajaran secara efektif dan efesien. Pengelolaan pembelajaran secara efektif dan efisien memberikan dampak positif bagi prestasi siswa dalam belajar.

Kedisiplinan guru dalam mengajar merupakan hal yang mutlak di jalankan oleh guru karena mengajar tanpa disiplin dari berbagai bentuk akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan guru dalam mengajar harus betul-betul didasari oleh pendidikannya dan dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada demi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah kedisiplinan baik siswa maupun guru, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang harapkan. Kedisiplinan guru dalam mengajar yang dimaksud adalah tepat waktu dalam mengajar dan disiplin dalam tanggung jawab dan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi sekolah yang bersangkutan khususnya di SMP Negeri 21 Konawe Selatan.

Dari pengamatan awal yang penulis lakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 21 Konawe selatan yang terletak di Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, diketahui bahwa kurangnya disiplin dari para guru khususnya dalam mengajar hal ini tidak tepat waktu, tidak disiplin terhadap aturan dan tidak disiplin dalam mengajar, hal ini diduga karena kepemimpinan kepala sekolah masih kurang dalam membimbing dan memotivasi, mengontrol dan mengevaluasi serta mengarahkan dan menggerakkan bawahannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 21 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan sangat berpengaruh dengan kurangnya disiplin guru yang sering datang terlambat dan masuk kelas terlambat pula.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin mengajar guru di SMP Negeri 21 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

**B. Batasan dan Rumusan Masalah**

1**.** Batasan Masalah

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 21 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.
2. Disiplin mengajar guru di SMP Negeri 21 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

2. Rumusan Masalah

Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap disiplin mengajar guru di SMP Negeri 21 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 21 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang disiplin mengajar guru di SMP Negeri 21 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin mengajar guru di SMP Negeri 21 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

**D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan tujuan penelitian di atas, secara teoritis kegunaan penelitian ini mengupayakan serta mengoptimalkan kepemimpinan yang ideal diterapkan berdasarkan karakteristik lembaga pendidikan sehingga menghasilkan harapan berbanding lurus dengan keefektipan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak :

1. bagi Dinas Pendidikan Kabuoaten Konawe Selatan penelitian ini kiranya dijadikan acuan melihat teknik kepala sekolah sekaligus menjadikan sampel mengupayakan sosialisasi efektif guna memberikan seperangkat informasi kepada manajer mengefektifkan kinerja guru dengan arif dan bijaksana.
2. Secara khusus pihak STAIN Kendari dan SMP Negeri 21 Konawe Selatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan.
3. Kepada rekan mahasiswa maupun peneliti yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek yang lebih factual, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai khasanah keilmuwan.

**E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti dalam definisi operasioanal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan kesiapan kepala sekolah dalam membina, mengarahkan, mengorganisir, mengontrol, mengevaluasi dan mengendalikan guru di SMP N 21 konawe selatan dalam melakasanakan tugas, dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

2. Disiplin mengajar guru adalah kondisi yang tertib terhadap aturan-aturan sekolah serta kesesuaian perilaku guru dalam menjalankan tugas-tugas mengajar, menolong, membimbing dan mengarahkan Siswa untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai kebajikan.